

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini di Indonesia keadaan krisis moral akibat terpengaruhnya globalisasi. Perkembangan Informasi dan teknologi di era globalisasi sangat cepat, sehingga penyebarannya di lingkungan masyarakat tentang budaya luar begitu mudah diterima oleh semua orang dari orang dewasa hingga anak-anak. Hal itu menyebabkan dampak negatif bagi karakter anak dalam kehidupan sehari-hari. Karakter anak muda sekarang banyak yang mengalami perubahan yang sangat banyak. Pembelajaran di kelas juga belum mampu membentuk pribadi lulusan yang mencerminkan karakter muslim yang baik. Pendidikan tidak hanya proses menghafal materi soal ujian dan teknik teknik menjawabnya, namun suatu pembiasaan untuk melakukan perbuatan yang baik untuk dilakukan secara terus menerus agar membentuk adab yang baik.² Pendidikan karakter memiliki hakikat yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak yaitu memiliki tujuan untuk membentuk anak memiliki sifat perilaku yang baik. Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tata perilaku seseorang dalam mendewasakan melalui upaya pembelajaran dan pelatihan.³

Pendidikan karakter bukanlah pendidikan yang hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang sesuatu yang salah atau benar. Tetapi juga harus memberikan

² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 81.

³ Ali Anwar, *Pembaharuan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 20.

nilai dan menjadikan itu sebagai kebiasaan yang dilakukan oleh siswa. Dengan demikian pendidikan karakter merupakan upaya menyeimbangkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh dan tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tapi juga aspek psikomotorik dan afektif.⁴ Ada 3 pihak yang dapat mendukung terbentuknya karakter religius yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Yang pertama pihak keluarga, Pihak keluarga merupakan pendidikan yang pertama dimana anak mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama dari orang tua, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Orang tua menjadi faktor kunci menjadikan anak tumbuh dengan jiwa Islami. Peranan orang tua bergantung pada pembentukan karakter religiusitas. Yang kedua pihak sekolah, Pendidikan di sekolah semua guru harus mendidik peserta didik agar memiliki akhlak yang lebih baik. Yang ketiga Pihak Lingkungan, Lingkungan juga mempunyai peran yang penting karena setiap peserta didik hidup di kalangan masyarakat yang bermacam macam akhlak dan sifatnya. Apabila lingkungan itu baik akhlaknya, maka baik pula akhlak para peserta didik, tetapi sebaliknya apabila lingkungan itu buruk akhlaknya, maka akan buruk pula akhlak para peserta didik tersebut.

Adapun nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa adalah nilai religiusitas sangat penting untuk diberikan pada anak dalam bentuk perkataan, pikiran, serta tindakan yang sesuai nilai dan norma ketuhanan agama yang dianut. Maka dari itu bahwa ajaran dan agama yang dianut

⁴ A. Rodli Makmun, *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren Studi Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Modern Di Kab. Ponorogo*, (Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2014), 23.

harus benar benar dihayati, dipahami dan dilaksanakan pada setiap harinya.⁵Religiusitas sangat penting untuk dikembangkan secara maksimal. Sekolah dan orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam menumbuh kembangkan karakter religiusitas.

Berkaitan dengan pembentukan karakter pada anak, maka orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan pada anak-anaknya. Dalam membentuk sebuah karakter bukan hanya berkaitan dengan masalah salah - benar, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal baik dalam kehidupan. Sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran, kepedulian, komitmen dan pemahaman yang tinggi untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya suatu pendidikan karakter diharapkan bisa merubah tingkah laku anak atau peserta didik yang kurang baik menjadi tingkah laku yang baik.

Pihak sekolah juga merupakan faktor yang sangat penting bagi pembentukan karakter religius, karena Sekolah merupakan sarana terjadinya sebuah proses pembelajaran atau dapat dikatakan sebagai agen perubahan bagi masyarakat.

Pendidikan karakter di sekolah merupakan proses pemberian pengajaran dari guru kepada siswanya untuk membentuk budi pekerti, moral, watak, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswanya untuk membedakan baik dan buruk prilakunya. Menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati sesuai dengan nilai-nilai Tuhan Yang Maha Esa terhadap diri sendiri, sesama,

⁵ Ngainun Na'im, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 125.

lingkungan, dan bangsa. Penanaman pendidikan karakter membutuhkan waktu yang tidak sebentar karena harus ditanamkan dari kecil. Setiap orang pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Dari keberagaman karakter tersebut kita harus beradaptasi dan tetap bersatu membangun karakter yang baik demi kemajuan dan kesejahteraan bangsa.⁶

Pembentukan karakter dan akhlak seorang siswa, belum bisa langsung baik karena, itu tergantung dimana dia bersekolah, lingkungan keluarga, lingkungan teman, dan masyarakat. Dengan demikian, untuk menyikapi masalah tersebut maka adanya perhatian khusus kepada siswa agar lebih baik dari pihak guru dan orang tua siswa. Mengenai cara berbicara, cara berpakaian, kedisiplinan, cara bergaul dengan teman. Implementasi pendidikan karakter dalam islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tertanam nilai nilai akhlak yang mulia dan agung.⁷ Sementara ayat Al Qur'an yang menyebutkan tentang keteladanan Rasulullah SAW, dalam surat Al- Ahzab [33]: 21).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا⁸

Artinya “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*” (QS. Al-Ahzab [33]: 21)⁸

⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Posdakarya, 2013), 45.

⁷ Guntur Cahyono.“*Pendidikan Karakter Perspektif Al Qur’an dan Hadits*”, Volume V, Nomor I, (Maret 2017), 33.

⁸ QS. Al-Ahzab (33): 21

Maksud dari ayat di atas bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan contoh yang paling tinggi, dan teladan yang baik, yang harus diteladani. Meneladani semua amalannya dan diterapkan di kehidupan sehari – hari , Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an dan hadits, telah ada sejak zaman Rasul, di mana Rasul sendiri merupakan model dalam pembelajaran. Sebab, tidak diragukan lagi bahwa semua yang ada dalam diri Rasulullah SAW merupakan pencapaian karakter yang agung, tidak hanya bagi umat Islam. Dengan demikian, semakin jelas bahwa pendidikan gaya Rasulullah SAW merupakan penanaman pendidikan karakter yang paling tepat bagi peserta didik. Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak – anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari hari.⁹

Pendidikan karakter di sekolah sangat penting untuk diterapkan di lingkungan sekolah, di mana pendidikan memiliki fungsi sebagai pembentuk karakter dan moral peserta didik. Lembaga sekolah harus memintingkan pendidikan karakter yang dilakukan di lingkungan sekolah terutama mengenai ajaran agama Islam untuk membentuk ahlak yang baik dan menanamkan karakter peserta didik mengenai nilai nilai religiusitas. Agar tercapainya pendidikan karakter sekolah yang membiasakan kegiatan untuk meningkatkan karakter religiusitas pada peserta didik.

Religiusitas sendiri merupakan suatu penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian tentang pembentukan karakter, khususnya karakter religius sangat penting untuk dilakukan, karena pendidikan

⁹ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2016) , 2.

karakter religius merupakan dasar dalam membentuk sebuah karakter pada peserta didik, perlunya pendidikan karakter religius diharapkan dapat melahirkan kepribadian yang unggul. Tidak hanya unggul dalam aspek kognitif, namun juga mempunyai karakter yang nantinya mampu membawa kesuksesan dalam lingkungan bermasyarakat.

حَدَّثَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا شَرِيكَ عَنْ الرُّكَيْنِ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ حَسَّانَ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّي تَارِكٌ فِيكُمْ خَلِيفَتَيْنِ كِتَابُ اللَّهِ حَبْلٌ مَمْدُودٌ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَوْ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ وَعِزِّي فِي أَهْلِ بَيْتِي وَإِهْمَا لَنْ يَتَفَرَّقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْحَوْضَ

Artinya Telah menceritakan kepada kami Al Aswad bin Amir telah menceritakan kepada kami Syariik dari Rukain dari Al Qasim bin Hassan dari Zaid bin Tsabit] berkata, "Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Aku tinggalkan untuk kalian dua pusaka; Kitabullah, tali yang terjulur antara langit dan bumi atau dari langit ke bumi, dan ahli baitku. Keduanya tidak akan terpisah hingga keduanya menemuiku di telaga.(HR Ahmad No.20596)¹⁰

Dari hadis di atas, maka dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan akhlak mulia yang harus diteladani agar menjadi manusia yang hidup sesuai dengan tuntutan syari'at, yang bertujuan untuk kemashlahatan serta kebahagiaan umat manusia. Sesungguhnya Rasulullah SAW adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai akhlak yang sangat mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang paling mulia akhlaknya dan manusia yang paling sempurna adalah yang memiliki akhlak alkarimah. Karena akhlak al-karimah merupakan cerminan dari iman yang sempurna.¹¹

¹⁰ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi', Al- Lu'lu Wal Marjan (Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim), (Ummul Qur'an, 2011) No. 20596

¹¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia, Terj. Abdul Hayyi al-Kattienie dengan judul asli alTarbiyah al-Khuluqiyah*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2004),28

Berkaitan dengan pembentukan karakter religius pada anak, Pembentukan karakter religius merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Apalagi di zaman sekarang, banyaknya peserta didik yang setiap harinya berkata kotor atau tingkah laku yang kurang baik dan melakukan hal-hal yang tidak pantas untuk dilakukan oleh para siswa. Banyak karakter siswa yang mengalami kemunduran dari segi kereligiusan. Menurut peneliti seiring berkembangannya teknologi yang tidak dibarengi dengan pendidikan karakter religius dapat mengakibatkan banyak dari para siswa yang membolos saat jam pelajaran berlangsung untuk bermain playstation atau game online yang semakin banyak kita jumpai di kedai-kedai atau warung-warung di sekitar kita, kurang adanya sopan santun terhadap guru dan orang tua, banyaknya video video yang sangat mudah diakses oleh media internet dan ditambah lagi maraknya kasus hamil diluar nikah pada usia pelajar.

Madrasah Aliyah AL Manar Prambon Nganjuk, merupakan salah satu sekolah berbasis pondok pesantren dan memberikan perhatian terhadap pendidikan karakter religius anak, seperti halnya sejumlah siswa ada yang sudah menjadi guru madin di pondok pesantren, ada beberapa peserta didik kelas agama yang mempelajari Jurumiyah, hafal Impriti dan Alfiyah. Di Madrasah ini ada pembelajaran kitab kuning, serta Al Qur'an dan ahlu Sunnah wal jamaah diharapkan siswa dapat membentuk jiwa dan karakter religiusitas pada siswa MA Al Manar Prambon Nganjuk yang dapat menjadikan anak yang sholeh dan sholehah baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Hal tersebut dilakukan tidak lain adalah untuk menyiapkan generasi muda muslim yang berkualitas. Selain itu hal ini sebagai bentuk keprihatinan terhadap moral yang terjadi pada anak-anak

hingga pemuda yang seharusnya bisa diandalkan untuk mampu membawa kearah masa depan yang bermoral. ¹²

Guru merupakan faktor utama dalam upaya membentuk karakter religius pada peserta didik, terdapat factor-faktor lain yang mendukung pembentukan karakter religius seperti fasilitas, program, dan peraturan. Dalam upaya yang dilakukan guru di MA Al Manar Nganjuk untuk menerapkan keramahan, perhatian, dan kasih sayang senantiasa ditunjukkan untuk mempererat ukuwah islamiyah para siswa menuju pengembangan karakternya religiusnya. Shalat dhuha, dan shalat dhuhur secara berjamaah merupakan suatu pembiasaan yang diajarkan untuk para siswa mengenal Allah SWT lebih dalam. Namun, semua itu tidak lebih dari sekedar program untuk meningkatkan karakter religius manakala tidak didukung dengan keteladanan para guru dalam hal ini orang tua ke-2 mereka di sekolah. Berdasarkan kasus yang umum terjadi tersebut, kepala sekolah MA Al Manar Prambon Nganjuk upaya dalam membentuk sebuah karakter religius pada siswa yaitu melalui pembentukan karakter religius dulu pada para pendidik. Seluruh guru ditekankan harus menguasai pengetahuan tentang agama dan direalisasikan dalam bentuk kegiatan rutin di sekolah.

Berdasarkan kasus merosotnya pendidikan karakter religius di lembaga pendidikan formal bagi anak, serta tuntutan zaman dewasa ini. Dengan hal ini peneliti ingin meneliti berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di MA Al Manar Prambon Nganjuk”**. untuk

¹² Observasi, di MA Al Manar Nganjuk 2 Maret 2022

mengetahui pendidikan karakter religius, sikap yang menunjukkan berkarakter religius, serta menjelaskan metode-metode yang digunakan pendidik dalam mendidik karakter religius siswa. Sehingga bisa melaksanakan tatanan kehidupan di sekolah, di rumah dan di masyarakat berlandaskan syari'at Islam.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana metode pendidikan karakter dalam meningkatkan religiusitas siswa di MA Al Manar Prambon Nganjuk?
2. Bagaimana penerapan pendidikan karakter untuk meningkatkan religiusitas siswa di MA Al Manar Prambon Nganjuk ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan metode pendidikan karakter dalam meningkatkan religiusitas siswa di MA Al Manar Prambon Nganjuk
2. Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter untuk meningkatkan religiusitas siswa di MA Al Manar Prambon Nganjuk

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan mengenai penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan religiusitas.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan karakter peserta didik terutama di lingkungan lembaga pendidikan yang dipimpin.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan agar para guru dapat meningkatkan pendidikan karakter terhadap religiusitas peserta didik sehingga guru dapat meningkatkan karakter peserta didik.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam membangun semangat mengimplemantasikan pendidikan karakter dalam meningkatkan religius siswa, agar karakter peserta didik menjadi lebih baik.

E. Penelitian Terdahulu

1. Eny Wahyu Suryanti Febi Dwi Widayanti, dalam penelitian yang berjudul Penguatan Pendidikan Karakter Berbasisreligiusitas, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program penguatan pendidikan karakter berbasisreligiusitas dapat meningkatkan mutu sekolah dimulai dengan melakukan kegiatan pembiasaan. Penerapan pendidikan karakter berbasisreligiusitas di LPI Kota Malang melalui program Maqoman Mahmudahdan program Evereday with Al Quran. Beberapa strategi pendidikan karakter yang dilakukan yaitu: Keteladanan, Pembelajaran, Pemberdayaan dan pembudayaan, Penguatan dan Penilaian. Pendidikan karakter harus diintegrasikan pada pendidikan agama. Peranan agama dapat memenuhi kebutuhan manusia dalam hal pengarah, pembimbing, dan penyeimbang karakter peserta didik.¹³
2. Muhammad Nahdi Fahmi, Sofyan Susanto,dalam penelitian yang berjudul. Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Modern Ngawi,Volume 7, No.2, Agustus 2018. Jurnal Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakterreligiusitas Siswa Sekolah Dasar, Dari hasil

¹³ Eny Wahyu Suryanti, Febi Dwi Widayanti. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religiusitas". Skripsi tidak diterbitkan . Malang : FKIP Universitas Wisnuwardhana, 2018.

penelitiannya dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan pendidikan Islam sangat efektif diterapkan pada siswa dengan langkah-langkah (1) Membuat buku tagihan kegiatan ibadah secara rincian jelas, (2) Membuat jadwal hafalan yang terperinci, (3) Memberikan motivasi melalui tayangan kisah inspiratif dan kisah teladan serta memberikan alokasi yang cukup untuk menonton tayangan tersebut, (4) Membuat catatan kegiatan harian secara jelas mulai kegiatan terpuji dan kegiatan yang buruk. Dari langkah tersebut bertujuan untuk menilai karakter disiplin, jujur, tanggungjawab, mandiri dan sopan santun. Hasil akhir menunjukkan dari 25 siswa, terdapat 87% siswa mengalami kenaikan nilai karakter mereka dan 13% siswa merasa tidak ada perubahan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kebiasaan keluarga yang kurang mendukung sehingga mereka merasa sulit dalam mengubah karakter mereka.¹⁴

3. Fulan Puspita, “Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Kasus Sekolah Madrasah Tsaniwiyah Negeri Yogyakarta 1)”. program studi Pendidikan Islam, konsentrasi pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan yang pertama, untuk mengetahui dan menjelaskan pembentukan karakter peserta didik berbasis pembiasaan dan keteladanan di MTsN Yogyakarta. Kedua, untuk mengetahui keberhasilan keberhasilan dari pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan di MTsN Yogyakarta. Adapun hasil

¹⁴ Muhammad Nahdi Fahmi, Sofyan Susanto. Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religiusitas Siswa Sekolah Dasar”, Skripsi tidak diterbitkan. Ngawi : *STKIP Modern* , 2021

penelitian ini, mampu meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik, meningkatkan keimanan (religius), merubah sikap (akhlakul karimah), meningkatkan kegemaran membaca, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.¹⁵

4. Brahmana Rangga Prastyana, “Peran Ekstra Kurikuler Pencak Silat Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja Di Sekolah.” Jurnal ini ditulis oleh Brahmana Rangga Prastyana, Pendidikan Kepelatihan Olahraga di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya 2016. Penelitian ini bertujuan untuk meminimalisir kenakalan remaja yang setiap tahunnya bertambah, dengan melalui pencak silat kenakalan remaja diharapkan berkurang. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa ekstra kurikuler pencak silat memiliki peran besar dalam meminimalisir kenakalan remaja di sekolah. Kenakalan remaja disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor eksternal dan internal. Melalui wadah ekstra kurikuler pencak silat, para remaja di sekolah dapat mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan kepribadianya. Selain itu, melalui 4 aspek ajaran pencak silat yaitu, aspek mental spritual, aspek seni budaya, aspek bela diri, dan aspek olahraga, dapat membentuk para pelajar di sekolah menjadi remaja memiliki jiwa patriotis, spritual yang baik serta mampu berprestasi sesuai dengan minat dan bakat sebagai generasi penerus,bangsa.¹⁶

¹⁵ Fulan Puspita. “Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan Studi Kasus Sekolah Madrasah Tsaniwiyah Negeri Yogyakarta”. Skripsi tidak diterbitkan Yogyakarta : UIN Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, 2015.

¹⁶ Brahmana Rangga Prastyana. "Peran Exstra Kurukuler Pencak Silat Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja Di Sekolah", Jurnal Buana Pendidikan, 2016.

5. Taufiqurrohman, Pembentukan Karakter Mahasiswa Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Islam.” Jurnal ini ditulis oleh Taufiqurrahman dari Institut Agama Islam Negeri Madura pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan bagaimana kontribusi lembaga (sistem) pendidikan tinggi Islam. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa pembentukan karakter mahasiswa dalam sistem pendidikan tinggi Islam menemukan relevansinya dengan upaya nyata dari elemen pembentukannya, yaitu para pendidik pada kegiatan perkuliahan.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan sangat perlu diperhatikan. Hal ini untuk mempermudah mempermudah bagi pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di MA Al Manar Prambon, Nganjuk, yaitu :

BAB I adalah Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisikan tentang Kajian Teori mengenai pendidikan karakter, konsep pendidikan karakter, karakter religiusitas, dan metode pendidikan karakter.

¹⁷ Taufiqurrohman. Pembentukan Karakter Mahasiswa dalam Sistem Pendidikan Tinggi Islam, | Tadris, Skripsi tidak diterbitkan. Institut Agama Islam Negeri Madura ,2018

BAB III adalah Metode Penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV adalah Paparan data dan analisis data yang terdiri dari penyajian data penelitian dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan maupun pernyataan-pernyataan dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

BAB V adalah Pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

BAB VI adalah Penutup yang membahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevan dengan permasalahan yang ada